

Literature Review : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Kejadian Demam Berdarah Dengue

Alifia Adfriska Puspita Putri^{1*}, Martini², Retno Hestningsih²

¹Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

²Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author: alifia.putri7@gmail.com

ABSTRAK:

The incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Indonesia is still fluctuating, indicating that the handling carried out in the community is still not running optimally. Several studies have shown that community empowerment is able to increase community knowledge and community awareness by using targeted implementation. The purpose of this study was to determine the form of community empowerment in the prevention and control of Dengue Hemorrhagic Fever. The method used in this research is a literature review study. Library is done online through several websites or internet sites such as MEDLINE, ScienceDirect, Garuda, and Google Scholar. This research was conducted on 21 articles consisting of 15 national articles and 6 international articles. The result of this research is increasing public knowledge about the problem of DHF..

Keywords: Community Empowerment, DHF, Control Program

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang masih berkuat dengan penyakit DBD, hal tersebut dikarenakan kondisi iklim tropis yang ada di Indonesia merupakan kondisi ideal bagi perkembangan nyamuk yang merupakan vektor dari penyakit ini. Angka kejadian penyakit DBD di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2017 kasus angka kejadian DBD mengalami penurunan yang signifikan menjadi 68.407 kasus dan pada tahun 2018 terdapat 53.075 kasus kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu 112.954 kasus (Kementerian Kesehatan, 2020).

Tingginya angka kejadian DBD di Indonesia menempatkan Indonesia sebagai daerah endemis DBD pada beberapa wilayah. Beberapa factor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah dari faktor lingkungan, berupa banyaknya genangan air yang menjadi tempat sarang nyamuk, mobilitas penduduk yang tinggi dan percepatan perpindahan antar daerah (Sukesi et al, 2018). Faktor lain yang mendukung tingginya angka kejadian DBD adalah permasalahan iklim yang tidak stabil serta curah hujan yang cukup banyak pada masa penghujan, sehingga menciptakan sarang-sarang baru bagi perkembangan nyamuk sebagai vektor DBD. Dari segi masyarakat yaitu faktor lemahnya PSN yang ada di masyarakat sehingga dapat menyebabkan KLB dan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang masih menjadi permasalahan dalam mengeliminasi penyakit DBD di Indonesia (Sukohar, 2014).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga akan menciptakan masyarakat yang sejahtera (Sulaeman et al, 2012). Konteks pemberdayaan masyarakat dalam demam berdarah adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan tertentu, sehingga timbul kemampuan masyarakat dan sinergisitas dalam mencegah kejadian demam berdarah.

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan kejadian DBD telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi literatur untuk menganalisis gambaran pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD yang dilakukan di Indonesia dan luar negeri.

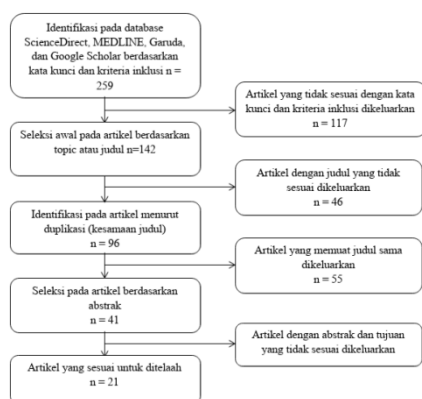
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian dengan metode *literature review* (telaah pustaka). *Literature review* dilakukan dengan sistematis sesuai dengan protokol untuk meminimalisir terjadinya bias pada data serta hasil analisis dan sintesis. Sumber data berasal dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Pencarian jurnal dilakukan secara online melalui situs internet. Prosedur *review* yang digunakan pada penelitian ini adalah *traditional literature review* dengan pendekatan *simplified approach*, yang dilakuakn secara deskriptif sesuai dengan topic yang sudah ditentukan sebelumnya. Analisis deskriptif tersebut

kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan narasi terkait hasil yang didapat dari artikel yang diperoleh menjadi bentuk *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian pada artikel ini yang dilakukan pada database Google Scholar, ScienceDirect, Garuda dan MEDLINE berdasarkan kata kunci serta penyaringan (*filter*) sesuai kriteria inklusi, seperti: rentang tahun, jenis artikel yaitu teks penuh (*full text*) dan artikel yang tergolong dalam penelitian asli dan didapatkan hasil awal sebanyak 259 jurnal. Hasil awal tersebut kemudian diklasifikasikan kembali sesuai topic atau judul, sehingga didapatkan hasil sebanyak 142 artikel. Kemudian dari 142 artikel, artikel tersebut dipilih berdasarkan duplikasi atau kesamaan pada judul dengan mengeluarkan 55 artikel dari 96 artikel, sehingga mendapatkan hasil sebanyak 41 artikel. Berdasarkan 41 artikel yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) maka ditemukan hasil akhir sejumlah 21 artikel yang ditelaah. Hasil dari 21 artikel tersebut dipilih karena paling lengkap dari segi penyajian hasil dan pembahasan. Artikel-artikel tersebut telah mampu menjawab tujuan penulisan dari *literature review* ini secara detail dan jelas.



Gambar

1. Diagram Alir (*Flowchart*) *Literature Review*

Berdasarkan hasil *literature review* yang dilakukan dari 21 (dua puluh satu) artikel/jurnal yang terpilih dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) secara umum yaitu sosialisasi atau penyuluhan mengenai demam berdarah dengue kepada sasaran, pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan sasaran, membentuk kelompok atau kader lingkungan yang bertugas dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN), penanaman tanaman yang dapat berfungsi sebagai *repellent*, dan monitoring evaluasi serta memberikan pamflet untuk media dalam sosialisasi kepada masyarakat. Keseluruhan penelitian berupa pengabdian masyarakat dilakukan dengan partisipasi masyarakat baik secara keseluruhan atau pada kelompok tertentu (PKK, Karang Taruna, Kader Lingkungan, dan Jumantik) yang nantinya akan melakukan sosialisasi kepada warga agar melaksanakan PSN di tingkat rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik nasional maupun internasional secara umum sama yaitu melakukan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum memberikan pelatihan mengenai pencegahan DBD. Namun terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan yaitu berdasarkan hasil *literature review* pada negara lain, melakukan analisis mengenai system yang ada terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kebutuhan yang akan digunakan dalam pemberdayaan masyarakat sekaligus menentukan strategi yang tepat dalam berjalannya program. Hal lainnya adalah pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di luar negeri dilakukan monitoring dan evaluasi sehingga dapat melihat pada keberhasilan program, sementara di Indonesia belum seluruhnya melakukan monitoring dan evaluasi pasca pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Matriks Sintesis Hasil Penelitian

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
1.	Achmad Farich, Nur Indrawati Lipoeto, Hafni Bachtiar, Hardisman <i>The Effects of Community Empowerment on Preventing Dengue Fever in Lampung Province, Indonesia</i> Macedonian Journal of Medical Sciences 8 (8). 2020	Balkan	Kuasi Eksperimental	1. Pemberdayaan dilakukan melalui intervensi berupa sosialisasi dan inkululturasi untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat, pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mencegah DBD. Masyarakat juga dibekali dengan <i>capacity building</i> dan penanaman tanaman penolak nyamuk 2. Terdapat perbedaan nilai median pada pengetahuan, sikap, dan

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
2.	Sitti Chadijah, Rosmini, Halimuddin Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) di Dua Kelurahan di Kota Palu, Sulawesi Tengah Media Litbang Kesehatan Volume 21 Nomor 4. 2011	Indonesia	Kuasi Eksperimen	<p>perilaku antara kelompok control dan perlakuan ($p < 0,05$).</p> <p>3. Terdapat perbedaan pada BJ, HI dan BI antara kelompok control dan perlakuan ($p < 0,05$).</p> <p>4. Tidak terdapat perbedaan pada CI antara kelompok control dan perlakuan ($p > 0,05$).</p> <p>1. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke setiap rumah (KK) untuk kemudian memeriksa Tempat Penampungan Air dengan <i>single larva method</i>, selama seminggu sekali dalam waktu 6 (enam) minggu. Sebelumnya, masyarakat diberikan pelatihan dan materi mengenai DBD serta teknis survei.</p> <p>2. Hasil awal pada survei pertama di Desa Palupi adalah ABJ = 68%, CI = 20,81%, HI = 32%, dan BI = 46%. Kemudian setelah intervensi adalah ABJ = 89%, CI = 3,67%, HI = 11%, dan BI = 1%.</p> <p>3. Hasil di Desa Siranindi adalah ABJ = 78%, CI = 19,63%, HI = 22%, dan BI = 33%. Kemudian setelah intervensi adalah ABJ = 85%, CI = 8,4%, HI = 15%, dan BI = 21%.</p> <p>4. Hasil yang didapat adalah pendekatan survei oleh jumentik lebih efektif dibandingkan pemberantasan DBD melalui pemberdayaan masyarakat.</p>
3.	Sulistyawati, Fardhiasih Dwi Astuti, Sitti Rahmah Umniyati, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Lutfan Lazuardi, Maria Nilsson, Joacim Rocklov, Camilla Andersson dan Asa Holmner <i>Dengue Vector Control through Community Empowerment: Lessons Learned from a Community-Based Study in Yogyakarta, Indonesia</i> Int. J. Environ. Res. Public Health, 16, 2019.	Switzerland	Cross-sectional	<p>1. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait pentingnya pencegahan DBD. Kemudian akan dilakukan pengecekan indikator larva di awal, uji coba dari hasil pemberdayaan para peserta, dan akan dilakukan pengecekan indikator larva yang sama pada tahap akhir untuk dilakukan analisis dan evaluasi.</p> <p>2. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada angka CI antara kelompok perlakuan dan control ($p = 0,11$).</p> <p>3. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada angka HI antara kelompok perlakuan dan control ($p = 0,33$).</p> <p>4. Terdapat peningkatan angka CI sebesar 1,71 kali lebih tinggi pada kelompok perlakuan.</p>

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
4.	Arta Sapta Rini, Ferry Efendi, Eka Misbahatul M Has. Hubungan Pemberdayaan Ibu Pemantau Jentik (Bumantik) dengan Indikator Keberhasilan Pemberantasan Srag Nyamuk (PSN) di Kelurahan Wonokromo, Surabaya. Indonesian Journal of Community Health Nursing 1(1). 2012.	Indonesia	Cross-sectional	5. Terdapat peningkatan angka HI sebesar 1,42 kali lebih tinggi pada kelompok perlakuan. 1. Masyarakat diberikan pemberdayaan berupa pemberian pelatihan terkait penanggulangan DBD dengan metode PSN. Masyarakat juga diajarkan cara survei jentik, menghitung ABJ dan CI. Keaktifan partisipan akan diukur dan dijadikan bahan evaluasi. 2. Tidak ada hubungan antara pemberdayaan Bumantik dengan indikator Angka Bebas Jentik (p=0,588). 3. Tidak ada hubungan antara pemberdayaan Bumantik dengan indikator Container Index (p=0,512). 4. Tidak ada hubungan antara pemberdayaan Bumantik dengan indikator aktivitas 3M Plus (p=0,800).
5.	Veerapong Pengvanich <i>Family Leader Empowerment Program Using Participatory Learning Process for Dengue Vector Control</i> J Med Assoc Thai 94(2).2011	Thailand	Kuasi Eksperimental	1. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan edukasi terkait pencegahan dan penanggulangan DBD, diskusi dan memberikan masukan terkait program kepada kepala keluarga yang berpartisipasi. Setelah pelatihan, peserta akan diberikan formulir untuk dibawa pulang dan mengimplementasikan yang sudah didapatkan dan menulis laporan pada formulir tersebut satu minggu sekali selama 8 (delapan) minggu. 2. Terdapat perbedaan perilaku mengenai CI sebelum dan sesudah pemberdayaan pada kelompok eksperimen (p<0,001). 3. Terdapat perbedaan perilaku mengenai HI sebelum dan sesudah pemberdayaan pada kelompok eksperimen (p<0,001).
6.	Lasbudi P. Ambarita, Milana Salim, Hotnida Sitorus dan Rika Mayasari. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat tentang Aspek Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kota Prabumulih, Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat	Indonesia	Kuasi Eksperimental	1. Bentuk pemberdayaan masyarakat dilakukan kepada ibu-ibu di wilayah setempat dengan memberikan pelatihan terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi, kemudian dibentuk kader jumentik dari seluruh peserta. Peserta akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat berbasis KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dengan hasil pemeriksaan jentik dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
				<ol style="list-style-type: none"> 2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek pengetahuan masyarakat di kelurahan Prabumulih. 3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek perilaku masyarakat di kelurahan Gunung Ibul. 4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek pengetahuan masyarakat di kelurahan Patih Galung dan Gunung Ibul. 5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek sikap masyarakat di seluruh kelurahan. 6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek perilaku masyarakat di kelurahan Patih Galung.
7.	<p>Wiwik Trapsilowati, Sugeng Juwono Mardihusodo, Yayi Suryo Prabandari, Totok Mardikanto</p> <p>Pengembangan Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang Jawa Tengah</p> <p>Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 18(1). 2015</p>	Indonesia	Participatory Action Research	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan analisi situasi yang ada untuk menggali permasalahan, dan ditemukan bahwa DBD adalah permasalahan yang akan diangkat dalam pemberdayaan ini. Masyarakat kemudian akan dibentuk dalam tim atau kelompok dengan memberikan edukasi dan survey entomologi untuk melihat ABJ, HI, CI, dan BI setiap bulan selama 6 (enam) bulan. 2. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberdayaan pada kelompok rentan ($p=0,029$). 3. Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberdayaan pada kelompok perlakuan ($p=0,035$). 4. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok control ($p=0,654$). 5. Tidak terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok control ($p=0,180$). 6. Tidak terdapat perbedaan tindakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan ($p=0,118$) dan kelompok control ($p=0,562$).
8.	<p>Tedy Dian Pradana, Ade Mayang Saraswati</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam Menurunkan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Perumnas I Pontianak</p>	Indonesia	Participatory Action Research	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan prosedur memberikan penyuluhan mengenai DBD, membentuk coordinator untuk pemantauan jentik, memasang poster terkait pencegahan penanggulangan DBD, membagikan leaflet seputar DBD, serta melakukan pemutaran video. Prosedur tersebut dilaksanakan secara berurutan untuk kemudian

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
	Buletin Al Ribaath, Universitas Muhammadiyah Pontianak 13(1).2016			masyarakat melakukan survei atau pemantauan jentik di rumah-rumah berdasarkan indikator yang telah ada dan dilakukan evaluasi pada tahap akhir.
9.	Indah Tri Susilowati, Endang Widhiyastuti Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemanfaatan bahan herbal Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 3(2).2019.	Indonesia	Participatory Action Research	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DBD sebelum dan sesudah penyuluhan ($p=0,001$). 2. Terdapat penurunan keberadaan jentik dari 46 tempayan menjadi 17 tempayan di 29 rumah. 1. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan ceramah dan diskusi terkait pencegahan dan penularan DBD kepada ibu-ibu, melalui buku pegangan yang dibuat. Selanjutnya peserta diajak untuk membuat <i>repellent</i> spray dengan bahan dasar serai, cengkeh dan daun jeruk. 2. Terdapat kenaikan nilai rerata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dari 56 menjadi 86. 3. Terdapat ketertarikan responden dengan adanya produk <i>spray repellent</i> nyamuk yang berasal dari bahan herbal.
10.	Mahalul Azam, Muhammad Azinar, dan Arulita Ika Fibriana Analisis Kebutuhan dan Perancangan “Ronda Jentik” sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Unnes Journal of Public Health 5(4).2016.	Indonesia	Cross-sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan PRECEDE-PROCEEDE untuk merancang model “Ronda Jentik”, mengembangkan draft model dan uji coba di lapangan untuk kemudian di evaluasi. 2. Praktik pemberantasan sarang nyamuk oleh masyarakat mayoritas masuk dalam kategori baik (67 responden atau 53,2%). 3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan praktik PSN ($p=0,0005$). 4. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik PSN ($p=0,0007$).
11.	Abdul Zahir, M Phil, Asad Ullah, Mussawar Shah, Arsalan Mussawar <i>Community Participation, Dengue Fever Prevention and Control Practices in Swat, Pakistan</i> International Journal of MCH and AIDS 5(1).2016	Pakistan	Cross-sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menggandeng NGO, pemimpin lokal, serta tokoh dan pemerintah setempat dengan pemberian edukasi dan komunikasi serta komitmen dalam pencegahan DBD. 2. Terdapat hubungan yang signifikan pada praktik pengendalian dan pencegahan DBD dengan organisasi di masyarakat ($p=0,00$). 3. Terdapat hubungan yang signifikan pada praktik pengendalian dan

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
				<p>pengecahan DBD dengan pemimpin di masyarakat ($p=0,04$).</p> <p>4. Terdapat hubungan yang signifikan pada praktik pengendalian dan pencegahan DBD dengan usaha yang dilakukan masyarakat ($p<0,01$).</p> <p>5. Terdapat hubungan yang signifikan pada praktik pengendalian dan pencegahan DBD dengan penggunaan insektisida oleh masyarakat ($p=0,00$).</p> <p>6. Terdapat hubungan yang signifikan pada praktik pengendalian dan pencegahan DBD dengan kampanye kewaspadaan di masyarakat ($p=0,00$).</p>
12.	<p>Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, Luh Gede Pradnyawati, Ni Made Hegard Sukmawati, Anny Eka Pratiwi, Putu Nita Cahyawati, Anak Agung Sri Agung Aryastuti, Ni Nengah Wiryantini</p> <p>Pemberdayaan Kader dan Dasawisma dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue di Banjar Menak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali</p> <p>Warmadewa Medical Journal 2(2). 2017</p>	Indonesia	Participatory Action Research	<p>1. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pelatihan serta pendampingan yang berisikan kegiatan sosialisasi, FGD penyuluhan dan dialog interaktif, pelatihan mantra untuk melakukan survei jentik serta evaluasi di bagian akhir program.</p> <p>2. Terdapat peningkatan pengetahuan yang diidentifikasi dengan nilai rerata <i>pre-test</i> sebesar 71% dan nilai rerata <i>post-test</i> sebesar 88%.</p> <p>3. Terdapat penurunan nilai CI di semua KK binaan oleh setiap mitra, yaitu: mitra 1 dari 9,1 minggu I menjadi 1,8 pada minggu IV; mitra 2 dari 10,9 menjadi 1,8; mitra 3 dari 14,6 menjadi 0; mitra 4 dari 10,9 menjadi 3,6; mitra 5 dari 49,1 menjadi 3,6; mitra 6 dari 20,2 menjadi 1,8.</p>
13.	<p>Marta Castro, Lizet Sánchez, Dennis Pérez, Nestor Carbonell, Pierre Lefèvre, Veerle Vanlerberghe, Patrick Van der Stuyft</p> <p><i>A Community Empowerment Strategy Embedded in A Routine Dengue Vector Control Programme: A Cluster Randomized Controlled Trial</i></p> <p>Transaction of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene 106. 2012</p>	Cuba	Randomised Controlled Trial (Eksperimen)	<p>1. Pemberdayaan dilakukan dengan pembentukan manajemen dalam pencegahan DBD, penyuluhan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, pengembangan kapasitas.</p> <p>2. Partisipasi masyarakat meningkat dari 1,4 menjadi 3,4.</p> <p>3. Pengetahuan meningkat 52,8%.</p> <p>4. Praktik pengendalian meningkat 36,2%.</p> <p>5. BI lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.</p>
14.	<p>Roberto Tapia-Conyer, Jorge Méndez-Galván, Pierre Burciaga-Zúñiga</p>	Mexico	Deskriptif	<p>1. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan melakukan partisipasi komunitas yang disebut</p>

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Community Participation in the Prevention and Control of Dengue: The Patio Limpio Strategy in Mexico</i> Paediatrics and International Child Health 32(51). 2013			sebagai strategi patio limpio, yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis tempat perkembangan vektor sehingga masyarakat mengetahui cara mengidentifikasi, mengeliminasi tempat-tempat yang menjadi risiko berkembangnya vektor DBD.
15.	Dhina Widayati dan Nian Arfian Nuari Pengembangan Model Health Participative Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Dengue dan PHBS Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS). 2017	Indonesia	Pengabdian Masyarakat	2. Dilakukan monev 1. Pemberdayaan masyarakat yang dibagi menjadi empat yaitu pembentukan dan sosialisasi Pokjalin (Kelompok Kerja Lingkungan), pelatihan pengembangan <i>Model Health Participative</i> , dan pelatihan Pokjalin, dan pelatihan pembuatan Repellent Gel Aromatic Freshner. 2. Pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan berkaitan dengan pengertian penyakit DBD dan pemahaman mengenai pencegahan DBD
16.	Martini Martini, Retno Hestningsih, Mohammad Arie Wurjanto, Sri Yuliawati, Sudjut Hariyanto Pendampingan Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue pada Kelompok PKK di Kecamatan Banyumanik Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019. 2019	Indonesia	Metode yang digunakan berupa pelatihan penerapan teknik pengendalian nyamuk dan identifikasi faktor risiko lingkungan	1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada ibu PKK mengenai demam berdarah melalui metode cerama kemudian diberikan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur pengetahuan yang didapatkan. 2. Terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai <i>pre-test</i> 72,5 dan <i>post-test</i> 79,17.
17.	Retno Hestningsih Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pencegahan dan Penanganan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Keluarga di Desa Lebak, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019	Indonesia	Penelitian ini menggunakan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan penyakit demam berdarah berbasis keluarga	1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan ceramah dan pembagian larvasida. 2. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DBD. 3. Masih banyak masyarakat yang tidak membersihkan bak sehingga terdapat jentik.
18.	Giyantolin, Soenarawan Hery Poerwanto, Azinuddin Ikram	Indonesia	Program pemberday	Pemberdayaan yang dilakukan dengan penyuluhan umum dan

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
19.	Hakim, Robi Wibowo, dan Muflihah Albustani Pemberdayaan Masyarakat Hidup Sehat Bebas Vektor Nyamuk melalui Konsep Ecohealth Village Berbasis Education for Sustainable Development Riau Journal of Empowerment 2019 Kartika Dian Pertiwi	Indonesia	Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan COMBAT DENGUE ini adalah pengembangan masyarakat Participatory Action Research	<p>aan masyarakat dilakukan secara aktif, kreatif dan inovatif</p> <p>pembentukan kader jumantik penyuluhan masyarakat lanjutan sebagai kelanjutan dari yang pertama dan penyuluhan sekolah. Dalam beberapa bulan pendampingan, dilakukan evaluasi dengan hasil masyarakat Kenep telah berhasil menjalankan program pemberantasan nyamuk sebagai vektor penyakit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu pelatihan intensif, identifikasi sumber daya untuk membuat <i>repellant</i>, dan melakukan acara minggu sehat. 2. Peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ) dari 80% menjadi 88%. 3. Terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat pasca pelatihan.
20.	Sri Masyeni, A.A.G. Indraningrat, PA Suryanditha, dan Agus Santosa Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Bali sebagai Pembantu Jumantik untuk Mencegah Infeksi Demam Berdarah Dengue WICAKSANA Jurnal Lingkungan dan Pembangunan 4(1) 2020	Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode pendidikan kesehatan (penyuluhan) dan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pelatihan pembantu Jumantik. 2. Metode pertama adalah pemberian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk menguji pemahaman peserta mengenai DBD, FGD, dan pemutaran video mengenai DBD dengan hasil menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari rata-rata nilai <i>pre-test</i> sebesar 25 menjadi rata-rata nilai sebesar 80 setelah dilakukan <i>post-test</i>. 3. Simulasi pencatatan barang-barang yang berpotensi sebagai tempat tumbuh vektor. 4. Pemberian flyer mengenai cara pencegahan DBD, alat tulis, dan <i>log book</i> untuk monitoring dan sosialisasi para Jumantik. 5. Monitoring dan evaluasi melalui komunikasi.
21.	Arina Qona'ah, Lalily Hidayari, dan Abu Bakar Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Barurejo Kecamatan	Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode pendidikan kesehatan (penyuluhan) dan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah pembentukan Jumantik, pelatihan cara pemantauan jentik, penyuluhan dan cara pencegahan DBD, dan penanaman tanaman pengusir nyamuk. 2. Mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang tinggi setelah sosialisasi mengenai DBD.

No.	Nama Penulis, Judul dan Identitas Jurnal	Negara Tempat Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
	Sambeng Lamongan Jurnal Masyarakat dalam Kesehatan 1(1) 2019	Kabupaten Pengabdian		3. Seluruh peserta mengikuti kegiatan termasuk penanaman tanaman pengusir nyamuk.

Sampai saat ini permasalahan DBD masih belum teratasi dengan baik. Berbagai faktor yang mendukung meningkatnya penyakit ini, antara lain yaitu perubahan iklim, urbanisasi yang tidak terkendali, kemiskinan, terjadinya degradasi lingkungan. Analisis menunjukkan bahwa keterlibatan dan kontribusi masyarakat adalah metode yang paling efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit DBD. Masyarakat diajak berdiskusi untuk menemukan solusi setelah mengetahui berbagai permasalahan dalam pengendalian DBD di masyarakat. Hal tersebut merupakan penerapan dari proses pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat diajak dan dilibatkan secara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan DBD, menentukan solusi dan membuat kesepakatan bersama, dan melaksanakan program-program yang telah disepakati.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD dipengaruhi banyak faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini tergantung dari kondisi masyarakat itu sendiri. Gagalnya beberapa upaya pengendalian DBD sampai saat ini dapat dijadikan suatu pembelajaran bahwa proses pencegahan dan pengendalian DBD tidak dapat berjalan dengan baik jika dilakukan sendiri-sendiri. Harus ada hubungan kerja sama yang baik antara pemerintah beserta jajarannya dan masyarakat dimana pemerintah yang memiliki program dan masyarakat yang menjalankan program tersebut. Tetapi jika masyarakat tidak diberikan bekal yang cukup untuk menjalankan dan melaksanakan program tersebut, maka program-program yang telah dibuat tidak akan berjalan dengan baik. Namun, untuk keberhasilan program yang berkelanjutan, modifikasi perilaku jangka panjang pada tingkat individu sangat penting. Seperti halnya di Meksiko, kurangnya kesinambungan program partisipasi masyarakat dalam jangka panjang juga mengakibatkan keengganan pendanaan dan badan pemerintah untuk berinvestasi dan mendukung inisiatif seperti strategi yang gagal mencapai tujuan yang diinginkan.

Masyarakat juga harus mengetahui dan memahami tentang DBD serta bahaya dari penyakit DBD jika ingin program yang dilaksanakan berhasil. Untuk itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan tentang DBD di masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan penyakit DBD. Misalnya jika seseorang terkena penyakit DBD maka orang itu akan

mengalami sakit dan jika parah akan menyebabkan kematian. Jika seseorang terkena DBD maka akan menambah biaya pengeluaran untuk berobat. Hal-hal inilah yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap waspada masyarakat terhadap DBD. Apabila pengetahuan masyarakat baik maka sedikit demi sedikit perilaku masyarakat juga akan berubah menjadi lebih baik, sehingga masyarakat tidak akan membiarkan penyebaran DBD.

Pelaksanaan suatu intervensi di masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah tetapi bukan berarti hal ini tidak dapat dilakukan. Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain yaitu :

1. membangun kepercayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek yang akan melaksanakan program,
2. meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap DBD. Untuk dapat meningkatkan kepedulian masyarakat harus ada edukasi yang berkesinambungan di masyarakat
3. mengembangkan program yang dikembangkan secara bersama oleh masyarakat
4. pengorganisasian masyarakat inisiasi perbaikan program

KESIMPULAN

Pencegahan dan pengendalian DBD tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi merupakan kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD dilakukan dengan membangun kepercayaan masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan melaksanakan program bersama masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi dari masyarakat. Masyarakat diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan DBD, menentukan solusi, membuat program dan melaksanakan program sampai monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian DBD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarita, L.P., Salim, M., Sitourus, H., & Mayasari, R. 2020. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Tentang Aspek Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di

- Kota Prabumulih, Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Vektor Penyakit* 14(1). 9-16.
2. Azam, M., Azinar, M., & Fibriana, A.I. 2016. Analisis Kebutuhan dan Perancangan “Ronda Jentik” Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Unnes Journal of Public Health* 5(4), 294-305.
 3. Candra, A. (2010). Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis dan Faktor Risiko Penularan. *ASPIRATOR Journal of Vector-borne Disease Studies* 2(2).
 4. Castro, M., Sanchez, L., Perez, D., Carbonell, N., Lefevre, P., Vanlenberghe, V., Stuyft, P.Vd. (2012). A community empowerment strategy embedded in a routine dengue vector control programme: a cluster randomized controlled trial. *Transaction of The Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene* 106.
 5. Chadijah, S., Rosmini, Halimuddin. 2011. Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD(PSN-DBD) di Dua Kelurahan di Kota Palu, Sulawesi Tengah. *Media Litbang Kesehatan* 21 (4), 183-190.
 6. Farich, A., Lipoeto, N.I., Bachtiar, H., & Hardisman. 2020. The Effects of Community Empowerment on Preventing Dengue Fever in Lampung Province, Indonesia. *Macedonian Journal of Medical Sciences* 8 (8), 194-197.
 7. Hestiningih, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pencegahan dan Penanganan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Keluarga di Desa Lebak, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019*.
 8. Juwita, D.A.P.R., Pradnyawati, L.G., Sukmawati, L.N.H., Pratiwi, A.E., Cahyawati, P.N., Aryastuti, A.A.S.A., Wiryantini, N.N. 2017. Pemberdayaan Kader dan Dasawisma Dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue Di Banjar Menak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Warmadewa Medical Journal* 2(2). 60-70.
 9. Martini., Hestiningih, R., Wurjanto, M.A., Yuliawati, S., & Hariyanto, S. (2019). Pendampingan Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue pada Kelompok PKK di Kecamatan Banyumanik. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019*.
 10. Masyeni, S., Indranigrat, A.A.G., Suryanditha, P.A, & Santosa, A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali sebagai Pemantau Jumantik untuk Mencegah Infeksi Demam Berdarah Dengue. *WICAKSANA Juenal Lingkungan dan Pembangunan* 4(1).
 11. Pengvanich, V. 2011. Family Leader Empowerment Program Using Participatory Learning Process for Dengue Vector Control. *J Med Assoc Thai* 94(2), 235-241.
 12. Pertiwi, K.D. (2019). Combat Dengue: Kegiatan Kreatif berbasis Penguatan Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan DBD di Desa Gebugan. *Jurnal emberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia* 2(3), 57-62.
 13. Pradana, T.D., & Saraswati, A.M. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dalam Menurunkan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Perumnas I Pontianak. *Buletin Al Ribaath, Universitas Muhammadiyah Pontianak* 13(1), 32-40.
 14. Qona’ah, A., Hidayari, L., & Bakar, A. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah di Desa Barurejo, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan* 1(1).
 15. Rini, A.S., Efendi, F., & Has, E.M.M. 2012. Hubungan Pemberdayaan Ibu Pemantau Jentik (Bumantik) dengan Indikator Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan Wonokromo, Surabaya. *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 1(1), 1-9.
 16. Soenarawan, G., Poerwanto, H., Hakim, A.I., Wibowo, R., & Albustani, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat hidup sehat bebas vektor nyamuk melalui konsep ecohealth village berbasis education for sustainable development. *Riau Journal of Empowerment*.
 17. Sukei, T.Y., Supriyati., & Satoto., T.T. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review). *Jurnal Vektor Penyakit* 12(2), 67-76.
 18. Sukohar, A. (2014). Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Medula* 2(2).
 19. Sulaeman, E.S., Karsidi, R., Murti, B., Kartono, D.T., Waryana., & Hartanto, R. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7(4), 186-192.
 20. Sulistyawati., Astuti, F.D, Umniyati, S.R., Satoto, T.B.T., Lazuardi, L., Nilsson, M., Rocklov, J., Andersson, C., & Holmner, A. 2019. Dengue Vector Control through Community Empowerment: Lessons Learned from a Community-Based Study in Yogyakarta, Indonesia *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16, 1-13.
 21. Susilowati, I.T., & Widhiyastuti, E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemanfaatan Bahan Herbal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(2), 237-243.

22. Tapia-Conyer, R., Mendez-Galvan, J., Burciaga-Zuniga, P. (2013). Community participation in the prevention and control of dengue: the patio limpio strategy in Mexico. *Paediatrics and International Child Health* 32(51).
23. Trapsilowati, W., Mardihusodo, S.J., Prabandari, Y.S., & Mardikanto, T. 2015. Pengembangan Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 18(1), 95-103.
24. Widayati, D., & Nuari, N.A. (2017). Pengembangan Model Health Participative Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Dengue dan PHBS. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*.
25. Zahir, A., Ullah, A., Shah, M., Mussawar, A. 2016. Community Participation, Dengue Fever Prevention and Control Practices in Swat, Pakistan. *International Journal of MCH and AIDS* 5(1), 39-45.